

## ***MODERASI AGAMA DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL QUR'AN KOTA METRO***

Liana Dewi Susanti  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
lianadewisusanti@gmail.com

Asnal Mala  
Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro  
[asnalmala9@gmail.com](mailto:asnalmala9@gmail.com)

### **Abstrak**

Negara Indonesia adalah negara yang dimana banyak yang menganut Agama Islam dan dimana juga menjadi negara yang penduduk muslimnya terbanyak sehingga menjadi sorotan dari beberapa negara dan menjadi sorotan dalam moderasi Agama. Salah satu di antaranya Pesantren Raudlatul Qur'an, juga menggeser relasi antara kiai dengan santri, dari relasipaternalisme mejadi relasi yang semakin fungsional. tawaduk ta'dim terhadap kiyai atau guru nya dan di ajarkan untuk toleransi agar selalu menjaga kerukunan antar uat beragama.Sorang kiai kini tak lagi mengurus semua hal tentang pesantren. Kepengrusan pesantren Raudlatul Qur'an sudah ada yang mengelolanya sendiri. Pengurus dari pesantren tersebut anak kiai itu sendiri yang sudah lama mondok di pesantren dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni serta mempunyai jiwa kepemimpinan. Kemudian pesantren Raudlatul Qur'an juga menjadi sebuah yayasan untuk berjaga-jaga agar pesantren tidak lenyap bersama meninggalnya kiai, bila ahli waris tidak mampu atau tidak mau melanjutkan fungsi orangtua mereka. Di pondok pesantren Raudlatul Qur'an ini menganut golongan Nahdlatul Ulama (NU) yang dimana santri di ajarkan untuk selalu mandiri dan di dalam Islam itu tidak menganggap semua agama itu sama tapi Islam menjarkan untuk memperlakukan semua agama itu sama.

### **A. Pendahuluan**

Negara Indonesia adalah negara yang dimana banyak yang menganut Agama Islam dan dimana juga menjadi negara yang penduduk muslimnya

terbanyak sehingga menjadi sorotan dari beberapa negara dan menjadi sorotan dalam moderasi Agama. Jadi kita harus mengetahui pemahaman dari Moderasi Agama, sedangkan pemahaman dari mederasi adalah ajaran yang pokok atau inti di dalam Agama Islam sedangkan agama merupakan sebuah kebutuhan fitrah manusia yang berada di dalam diri manusia dan agama ini sudah di bawa sejak lahir karena untuk mengembangkan keturunan sehingga agama menjadi fitrah bagi manusia yang fitrah itu sudah di bawa sejak lahir.<sup>1</sup>

Jadi moderasi Islam ini sangatlah penting untuk menjawab berbagai problematika dalam keagamaan dan peradapan global dan bisa kita lihat juga bahwa Allah telah menciptakan berbagai suku di dunia ini dan di dalam kesyariatan Allah juga menciptakan berbagai mahzab yang ada di dunia ini yang mana bisa menjadi hasil ijtihad masing-masing mahzab yang di anut oleh seseorang. Dan Allah juga menciptakan beberapa Agama juga dan keberagaman adalah sunahtullah yang dimana keberadanya tidak bisa dinafiakan.<sup>2</sup>

Di Indonesia ada baragam pesantren yang selama ini dipandang terlalu menekankan aspek-aspek tradisional dan konservatisme, yang mengesampingkan kemampuannya untuk mengembangkan diri dalam kehidupan moderen. Penggolongan orang-orang yang hidup dalam dunia

---

<sup>1</sup> M.amin syukur, *Study Islam Semarang Bima Sakti*, 2000 hlm 19

<sup>2</sup> Ali z “*Pendidikan Agama Islam* . (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),

pesantren selalu digambarkan sebagai orang-orang Islam yang “kolot”<sup>3</sup>.

Dari hal tersebut untuk memahami kondisi di lingkungan pesantren dan juga dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, maka perlu terlebih dahulu diuraikan di sini secara singkat mengenai berbagai kondisi sosial, budaya, politik dan ekonomi dari lembaga-lembaga pengajian dan juga pesantren pada periode sebelumnya di masa lalu yang memiliki korelasi dengan berbagai kondisi yang berlangsung saat ini. Adapun kondisi yang dimaksud adalah yang berlangsung sejak Islam pertama kali masuk ke Jawa, yaitu pada abad ke-13. Hal ini dipandang perlu dikarenakan kategorisasi atau pengelompokan yang terjadi sampai saat ini antara Islam tradisional dan Islam modern, dan dalam batas-batas tertentu, dikarenakan adanya konflik antara ajaran Islam (yang dibawa oleh para pedagang dan pendakwah dari Timur Tengah) dengan ajaran Kristen (yang dibawa oleh para pedagang dan misionaris dari Belanda). Kondisi ini terus berlangsung pada periode Indonesia modern sekarang ini, yang justru sebagian disebabkan oleh adanya pola (pattern) dalam ajaran Islam itu sendiri yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia.<sup>4</sup>

## PESANTREN

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang dikarenakan pengucapan kata kemudian berubah menjadi

---

<sup>3</sup> Geertz, C, *Religious Belief and Economic Behavior in a Central Javanese Town: Some Preliminary Considerations*, dalam *Economic Development and Cultural Change*, Vol. IV, No. 2, Januari. (The Free Press of Glencoe: 1956), hlm.7

<sup>4</sup> Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 87-88.

terbaca 'en' (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama di mana para santri bertempat. Pesantren, kerap diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid murid belajar mengaji dan sebagainya. Dalam komunitas pesantren ada Santri, ada Kiai, ada tradisi pengajian serta tradisi lainnya, ada pula bangunan yang dijadikan para santri untuk melaksanakan semua kegiatan selama 24 jam. Saat tidur pun para santri menghabiskan waktunya di asrama/pesantren. Tempat itu dalam bahasa Jawa dikatakan pondok atau pemonjakan. Adapun kata santri sendiri berasal dari kata cantrik, yang berarti murid dari seorang resi yang juga biasanya menetap dalam satu tempat yang dinamakan dengan padepokan. Pesantren mempunyai persamaan dengan padepokan dalam beberapa hal, yakni adanya murid (cantrik dan santri), adanya guru (kiai dan resi), adanya bangunan (pesantren dan padepokan), dan terakhir adanya kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Meski bisa dikatakan pesantren ada unsur keidentikan dengan padepokan, tetapi tidak lantas benar kalau dikatakan pesantren adalah hasil adopsi dari padepokan. Sistem dan metodologi pembelajaran dalam pesantren lebih banyak kemiripan corak dengan 'Ashhab Shuffah' di Madinah. Kalau diumpamakan hadis, justru terhadap golongan inilah pesantren bersanad. Selain identik, kalau mau mengurutkan sejarah pesantren, maka akan ditemukan adanya persambungan sanad antara pesantren dengan Ashhab al-Suffah. Golongan yang masyhur dengan nama ashhab al-suffah itu adalah sekelompok sahabat Nabi yang tidak punya tempat tinggal dan menggunakan serambi masjid sebagai tempat tinggalnya. Abu Hurairah adalah maskot kelompok ashab al-suffah dan paling banyak meriwayatkan hadis Nabi. Mereka menyandarkan hidup dari pemberian sahabat dan Nabi sendiri. Sekumpulan sahabat pecinta ilmu itu menghabiskan waktu dengan mengikuti setiap gerak-gerik Nabi, baik dari sikap maupun perkataan (Qawlan wa Fi'Lan). Dari kalangan mereka, kerap

---

<sup>5</sup> Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 52.

muncul para sahabat yang menjadi sumber rujukan dalam hadis Nabi.<sup>6</sup>

Pondok pesantren muncul pertama kali di Indonesia pada abad ke-16 M, yakni terdapat di Ampel Denta dalam asuhan Sunan Ampel. Pada waktu itu, beliau mengkader santri-santrinya untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok tanah air, bahkan ada yang ditugaskan hingga ke negara-negara tetangga. Dari murid-murid Sunan Ampel inilah, kemudian menjamur pesantren-pesantren di seluruh penjuru tanah air. Puncaknya adalah pada awal pertengahan abad ke-19 serta awal abad ke-20, yaitu pada masa Syekh Kholil Bangkalan. Dari tangan dingin beliau munculah kiai-kiai besar Nusantara yang kemudian dapat menetaskan kiai-kiai besar lainnya. Puncaknya, pada waktu itu hampir di setiap kota kecamatan hingga di setiap desa berdiri satu pesantren atau bahkan lebih. Dalam perjalanannya, muncul pengklasifikasian pesantren di Indonesia berdasarkan sistem atau jenis lembaga pendidikan yang diadakannya.<sup>7</sup>

## **B. Pesantren Modern**

Pesantren modern adalah pesantren yang mengalami perubahan yang sangat jauh, pesantren modern ini sudah di atur dengan manajemen dan pengatministrasian yang sangat baik, kemudian system pengajaran pendidikan agama dan umum sudah di setarakan. Penguasaan bahasa asing seperti bahasa arab dan bahasa inggris menjadi menjadi hal yang sangat di

---

<sup>6</sup> Sutrisno, Budiono Hadi, *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: GRAHA Pustaka, 2009), hlm. 37.

<sup>7</sup>Sutrisno, Budiono Hadi, *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa...*, 2009, hlm. 16.

teknakan sebagai bahasa ngamiah (bahasa yang digunakan sehari-hari). Dari tahun 1970-an pondok pesantren mengalami kemajuan dan memiliki pendidikan formal yang menjadi bagian dari pesantren tersebut mulai dari RA (Roudhotul Adfal), MI (Madrasah Ibtidaiyyah)/SDIT(Sekolah Dasar Islam Terpadu), MTS (Madrasah Tsanawiyah)/ SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) dan Ma (Madrasah Aliah) hingga perguruan tinggi. Pesantren juga menerapkan manajemen sedemikian rupa. Semakin biasanya batas antara pesantren salafi dan modern ini, seperti manajemen, organisasi, atmisistrasi dan pengelolaan keuangan yang lebih transparan.<sup>8</sup>

Pesantren modern juga menggeser relasi antara kiai dengan santri, dari relasipaternalisme meajdi relasi yang semakin fungsional. Sorang kiai kini tak lagi mengurus semua hal tentang pesantren. Kepengrusan pesantren modern sudah ada yang mengelolanya sendiri. Terkadang pengurus dari pesantren tersebut anak kiai itu sendiri yg sudah lama mondok di pesantran dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni serta mempunyai jiwa kepemimpinan. Kemudian pesantren modern juga banyak yang sekaligus menjadi sebuah yayasan untuk berjaga-jaga agar pesantren tidak lenyap bersama meninggalnya kiai, bila ahli waris tidak mampu atau tidak mau melanjutkan fungsi orangtua mereka.

Dilihat dari tradisi dan kurikulumnya, pesantren modern dan pesantren tradisional. Pesantren modern kurikulum pembelajarannya memasukan mata pelajaran umum dalam kurikulum pesantren. Bahkan dalam penambahan materi umum sampai menghilangkan karakteristik sebelumnya.

---

<sup>8</sup> M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, cet. 1, 2003), hlm. 14-15.

Atau menghegemoni pelajaran serta tradisi klasik. Dari fisik, system pendidikan hingga infrastuktur, pesantren modern dapat dengan mudah dibedakan dengan pesantren salaf atau pesantren tradisional. Bangunan pesnatren modern lebih bersih dan terawat, adanya dapur siap saji, adanya pakaian seragam, auditorium megah, lapangan olahraga, ruang pengembangan bakat dan ketrampilan, hingga laboratorium bahasa. Pada pengajian pesantren salaf bandongan para santri santri dalam mengaji tidak diwajibkan hadir, di pesantren modern sudah terstruktur rapih pembelajaran bersistem daftar hadir. Untuk mempersiapkan santri menghadapi masa depan yang modern pesantren menyiapkan berbagaimacam system dan pembekalan yang memadai.<sup>9</sup>

Pada aspek manajemen, terjadi pergeseran paradigma kepemimpinan pesantren modern dari karismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistic ke diplomatic partisipatif. Disatu sisi lain, pesantren modern memiliki program pendidikan yang disusun sendiri (mandiri) dimana program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal maupun informal yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama. Sehingga dari sini dapat dipahami bahwa pondok pesantren secara institusi atau kelembagaan dikembangkan untuk mengefektifkan dampaknya, pondok pesantren bukan saja sebagai tempat belajar melainkan merupakan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak dan pengembangan sumber daya.<sup>10</sup> Pada sisi pengajarannya, pondok pesantren modern mempunyai

---

<sup>9</sup> Clifford Geertz, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka, 1981) hlm. 242.

<sup>10</sup> *Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta : 2003), h. 24-25

kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern adalah mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran modern (tajdid), yakni metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak diikuti dengan menerapkan sistem modern, seperti sistem sekolah atau madrasah. Secara garis besar, ciri khas pesantren modern adalah memprioritaskan pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan bahasa Arab modern (lebih spesifik pada speaking/muhawarah). Sistem pengajian kitab kuning, baik pengajian sorogan, wetonan maupun madrasah diniyah, ditinggalkan sama sekali. Atau minimal kalau ada, tidak wajib diikuti. Meski demikian, Mastuhu memandang bahwa dari segi ilmu pendidikan, metode sorogan sebenarnya adalah metode yang modern, karena antara guru atau kyai dan santri saling mengenal secara erat dan guru menguasai benar materi yang seharusnya diajarkan. Murid juga belajar dan membuat persiapan sebelumnya. Demikian pula, guru telah mengetahui apa yang cocok bagi murid dan metode apa yang harus digunakan husus untuk menghadapi muridnya. Di samping itu metode sorogan ini juga dilakukan secara bebas

---

<sup>11</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 155



(tidak ada paksaan) dan bebas dari hambatan formalitas.<sup>15</sup> Dengan demikian, yang dipentingkan bukan upaya untuk mengganti metode sorogan menjadi model perkuliahan, sebagaimana pendidikan modern, melainkan melakukan inovasi sorogan menjadi metode sorogan yang mutakhir (gaya baru). Dari penjelasan di atas, nampaknya pada pesantren modern tidak secara mendalam diajarkan pengetahuan tentang kitab-kitab klasik, akan tetapi lebih banyak membahas kitab/buku kontemporer yang dianggap relevan dengan tuntutan zaman. Ini bisa dilihat pada pesantren-pesantren yang menerapkan sistem madrasah keagamaan. Akan tetapi, ada pula sebagian pesantren yang memperbaharui sistem pendidikannya dengan menciptakan model pendidikan modern yang tetap terpaku pada sistem pengajaran klasik (wetonan, bandongan) dan materi kitab-kitab kuning, tetapi semua sistem pendidikan mulai dari teknik pengajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarananya didesain berdasarkan sistem pendidikan modern. Modifikasi pendidikan pesantren semacam ini telah di eksperimentasikan oleh beberapa pondok pesantren seperti Darussalam (Gontor), pesantren As-salam (Pabelan-Surakarta), pesantren Darun Najah (Jakarta), dan Pesantren al-Amin (Madura).<sup>12</sup>

## PESANTREN RAUDLATUL QUR'AN

Di Indonesia ini banyak sekali penduduk muslimnya sehingga banyak

---

<sup>12</sup> Abdul Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara, 2005) cet. 1, h. 19

sekali Lembaga Pendidikan Agama Islam dengan sistem asrama yang di dirikan di dalam negara kita ini seperti yang sudah banyak di ketahui oleh berbagai daerah yang dimana ada sebuah Lembaga Pendidikan Agama Islam dengan sistem asrama yang dimana mengajarkan kita untuk lebih mendalami lagi Al-Qur'an dan ajaran-ajaran agama islam nya yang dimana lembaga ini di dirikan di Kota Metro Lampung Yaitu Pondok Pesantren Roudlatul Quran Metro .

Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, merupakan lembaga pendidikan Islam. Sistem pesantren yang didirikan pada tanggal 27 Juli 2001 di bawah kepemimpinan Drs. KH. Ali Qomaruddin, SQ Al-Hafidz. Awal berdirinya pondok pesantren Roudlatul Qur'an diorientasikan sebagai respon aktual terhadap kian langkanya ulama yang menguasai disiplin ilmu-ilmu Al-Qur'an yang berkaitan dengan Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an), mayoritas penduduk Indonesia yang muslim, maka sudah selayaknya ada diantara umat muslim yang konsen dalam menjaga dan mentadaburi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat.

Fenomena yang terjadi saat ini mengindikasikan, bahwa semakin mudarnya kecintaan generasi muda untuk membaca, menghafal, serta mengkaji Al-Qur'an secara mendalam, sehingga para pendiri pondok pesantren Roudlatul Qur'an merasa terpanggil untuk menyelenggarakan lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan pola modern untuk mencetak generasi penerus yang hafal Al-Qur'an, cerdas, terampil, dan berakhlak. Sebagai kader-kader yang intelek, berwawasan dengan pola pikir modern dan inovatif. Generasi muda yang memiliki masa depan dan kelak diharapkan dapat tampil sebagai generasi pembaharu yang handal dan tangguh menghadapi tuntutan zaman.

Komitmen pondok pesantren Roudlatul Qur'an terhadap program Tahfidzul Qur'an itu telah membuahkan hasil dengan terselenggaranya Wisuda Khotmil Qur'an I pada tahun 2001 yang diikuti 4 orang santri dan Wisuda Khotmil Qur'an yang ke II pada tahun 2003 yang diikuti 7 orang santri dalam menghatamkan Al-Qur'an 30 juz bil ghoib yang ditandai dengan peresmian gedung asrama oleh Menteri Agama Prof. DR. KH. Said Agil Al-Munawar. Visi dan Misi

Visi :

Menjaga Al-Qur'an sebagai kalam Illahi yang sarat dengan disiplin ilmu dan menjadikan sebagai pedoman serta pandangan hidup.

Misi yaitu mencetak kader-kader / generasi muda penerus bangsa yang hafal Al-Qur'an yang berkualitas. Membina Qori' dan Qori'ah serta hafidz dan hafidzah yang berkualitas dan berwawasan Qur'ani.

Tujuan :

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santriwan dan santriwati dalam proses pembelajaran baik secara kualitas dan kuantitas melalui program terpadu yakni dengan memadukan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pesantren secara integral dengan mengedepankan program unggulan untuk jenjang SMP dan SMA (plus) Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah.

Segi Bangunan yaitu Pendiri Bangunan : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Kondisi Bangunan : Baik. Letak Bangunan : Mulyojati 16 B Kec. Metro Barat Kota Metro. Keadaan Bangunan yaitu Kamar Santri : 26 buah, Kantor : 1 buah, Perpus : 1 buah, Laboratorium : 1 buah, Masjid : 2 buah Kantor Olahraga : 1 buah

Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu Pramuka, Kaligrafi, Drum Band, Tilawatil Qur'an. Tenaga Kependidikan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> <https://iqrometro.co.id/pondok-pesantren-roudlatul-quran-kota-metro.html>

Sistem mengajar atau metode pengajaran di ponpes roudlotul qur'an metro lampung ini adalah modern tahfidzul quran yaitu lebih fokus pada hafalan al-quran dan hadis secara mendalam, namun itu tergantung anak anda sendiri apakah ingin mengambil jurusan hafalan qur'an atau tidak? namun sesuai namanya roudlotul qur'an pastinya anda lebih ditekankan untuk mendalami seputar kitab al-quran seperti membaca al-qur'an dengan baik, memahami dan menterjemahkan sedikit demi sedikit tulisan arab dan pastinya anda sedikit demi sedikit bisa menghafal surat-surat al-quran.

Untuk soal prestasi tentunya pondok pesantren roudlotul qur'an tidak perlu diragukan lagi, karna hampir setiap tahun ponpes roudlotul qur'an selalu mengikuti kegiatan lomba pada umumnya dan pastinya tidak jarang pondok roudlotul qur'an mulyojati mendapatkan juara di perlombaan itu mulai dari tingkat kota, provinsi dan nasional. dan di ponpes roudlotul qur'an metro juga memfasilitasi beberapa ekstrakurikuler didalamnya mulai dari hadroh, marawis, juru mc, saritilawah, pencak silat, olahraga dan tentunya masih banyak lagi, jika dilihat dari data yang saya terima santri yang belajar dan bermukim disini datang dari penjuru seluruh lampung, mulai dari mesuji, tanggamus, kalianda, menggala, liwa, sukadana, krui, pringsewu dan juga masih banyak lagi yang dari luar provinsi lampung seperti daerah oki, oku Palembang, jambi, Bengkulu dan sekitarnya.

Pendaftaran di pondok pesantren roudlotul qur'an metro lampung tidaklah terlalu mahal, yaitu berkisar antara 4jt sekian, dan untuk biaya bulanan di ponpes roudlotul qur'an lampung sekitar 500 ribu perbulannya dan itu sudah termasuk biaya air, lampu, makan, mengaji dll.

Pesantren ini adalah sebuah institusi budaya yang lahir dari prakarsa

dan inisiatif masyarakat. Peran sentral kiyai sebagai pemarkarsa berdirinya pesantren, hubungan antara santri dan kiyai serta hubungan masyarakat dengan kiyai menunjukkan kekhasan lembaga ini. Jika menilik kembali sejarah berdirinya pesantren adalah kehendak masyarakat sehingga mestinya pesantren secara kelembagaan harus dapat berdialog dengan pemiliknya sendiri (masyarakat) dan mampu menghadirkan arus perubahan sekitar pesantren baik dalam agama, sosial maupun ekonomi.

Pondok Modern yang berorientasi pencetak penghafal Al-Quran 30 Juz sekaligus mencetak kader-kader generasi yang Qurani dan generasi penerus yang berjiwa pendidikan, rasa tanggung jawab, jiwa pemimpin dan dituntut menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk berkomunikasi sehari-hari. Serta semua santri wajib tinggal di asrama baik santri putra maupun santri putri dan jumlah santri yang mencapai 1150 santri. Dan pondok pesantren ini menganut golongan Nahdlatul Ulama yang dimana dalam kegiatan pondok pesantren yang mencerminkan berbagai Ajaran Ahlusunnah Wal-Jamaah yang dimana mengajarkan para santri untuk bisa memimpin Yasinan, tahlilan pengajian dan bahkan setiap malam jum'at setelah sholat isya berjamaah santri juga melakukan tibaiyahan (perjanjen) Dengan kebutuhan santri yang beragam menjadikan pesantren dan masyarakat sekitar pesantren cenderung menciptakan usaha ekonomi guna ikut serta melayani para santri dan para wali santri yang datang saat menjenguk.

Hal ini karena di dalam mengelola unit-unit tersebut melibatkan beberapa santri, Meskipun demikian, pesantren tidak memonopoli seluruh kebutuhan santri masih banyak kebutuhan santri yang belum terpenuhi sehingga di dalam keikutsertaan pesantren untuk pengembangan ekonomi masyarakat sekitar. Pesantren memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk melayani para santri dari Pondok Pesantren Roudhatul Quran yang membuat taraf hidup masyarakat sekitar pesantren lebih baik. seperti seorang ibu rumah tangga yang rumahnya tepat depan asrama putri ia melihat peluang dengan banyaknya santri putrid, Perubahan yang terjadi pada masyarakat Mulyojati tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek keagamaan, sosial dan budaya.<sup>14</sup>

Pondok Pesantren kenyatannya adalah lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya. Jika Ponpes hanya menjadi penonton di era yang akan datang, maka lembaga-lembaga ekonomi mikro lain boleh jadi bergerak ke arah kemajuan. Oleh karena itu, kiranya diperlukan analisis yang cermat untuk melakukan penguatan kelembagaan ekonomi ini, agar tidak salah melangkah. Sasaran akhir dari pengembangan ekonomi Ponpes adalah kemandirian pesantren. Baik pada institusi formal maupun non formal.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, pengembangan ekonomi pesantren mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha. Di lingkungan pesantren para

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Sonhaji pada 10/10/2020

<sup>15</sup> Observasi di sekitar Yayasan Pondok Pesantren Roudhatul Quran pada 01/10/2020

santri dididik untuk menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha. Pesantren giat berusaha dan bekerja secara independen tanpa menggantungkan nasib pada orang lain atau lembaga pemerintah swasta.

Secara kelembagaan pesantren telah memberikan tauladan, contoh riil (bi al-haal) dengan mengaktualisasikan semangat kemandirian melalui usaha-usaha yang konkret yang dikembangkan pesantren dengan didirikannya beberapa unit usaha ekonomi mandiri pesantren maka kemandirian pesantren akan semakin kuat. Secara umum pengembangan berbagai usaha ekonomi di pesantren dimaksudkan untuk memperkuat pendanaan pesantren, latihan bagi para santri, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Potensi dan peran pesantren, mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat terdapat pula sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Pesantren sebagai lembaga masyarakat bertanggung jawab untuk melestarikan atau memperbaiki nilai-nilai yang ada karena itulah kehidupan dan sistem nilai di masyarakat harus terintegrasi di dalam kurikulum.<sup>16</sup>

Kesejahteraan masyarakat di dalam bentuk kegiatan usaha bersama, hal ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik pesantren yang selalu

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Sonhaji pada 12/10/2020

mampu mandiri dan swadaya di dalam kegiatan dakwah Islam di masyarakat. Pengembangan ekonomi dan proses penularan atau replikasi serta bantuan supervisi. Dengan adanya program, penguatan dan pengembangan potensi ekonomi pesantren ini menjadi bekal bagi pesantren untuk dapat lebih mengembangkan potensi-potensi yang ada di sekitar pesantren.

Dipondok pesantren Raudlatul Qur'an Metro 1 santri putrinya sekitar ada 1000, dan untuk santri putra sekitar 500 Perkembangan kejiwaan yang dialami remaja santri itu termasuk kesehatan mental dan perkembangan kejiwaan keagamaan.

Masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju kedewasaan, ataupun dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa. Adapun pendapat lain yang mengartikan masa remaja sebagai peralihan dari masa anak menuju dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi di perlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dikatakan orang dewasa. Yang dimaksud remaja pada penelitian ini yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan remaja santri sangat berkaitan. Adapun ciri-ciri Mental yang sehat yaitu ketika perkembangan jiwa keagamaan remaja santri itu baik contohnya ketika santri mampu memiliki akhlakul karimah, dapat menerapkan yang ia dapat dengan cara mengajar mengaji untuk anak-anak, dan istiqomah dalam menjalankan kewajiban ibadah yang wajib beserta



yang sunahnya selain dengan menerapkan santri juga melaksanakan pengabdian abdi ndalem dalam rumah nya kiyai . Sedangkan ciri-ciri mental yang tidak sehat yaitu ketika para santri merasakan terganggu dengan lingkungan yang dapat mengganggu kenyamanan remaja santri dan ketidak mampuan santri untuk menyerap apa yang disampaikan oleh pengajar atau bisa juga dengan tingkah laku santri yang tidak baik contohnya santri tidak menerapkan dan menertibkan peraturan yang sudah ada di pondok pesantren. Seperti yang telah diterangkan berikut jelas bahwa kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan remaja santri sangat berkaitan, ketika para santri memiliki mental yang sehat maka perkembangan jiwa keagamaan remaja santri pun akan menjadi baik. Adapun sebaliknya ketika mental para santri tidak sehat maka perkembangan jiwa keagamaan mereka pun akan terganggu.

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Remaja juga sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada dalam tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa.

Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian otonomi dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari bagian suatu kelompok keluarga

menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seseorang yang dewasa. Perkembangan emosi dan sosial yang terjadi pada remaja seringkali mengganggu perasaan misalnya perasaan takut, impuls atau dorongan misalnya dorongan untuk melarikan diri, dan persepsi atau pengamatan tentang apa yang membangkitkan emosi. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Sonhaji pada 14/10/2020

## KESIMPULAN

Pesantren Raudlatul Qur'an juga menggeser relasi antara kiai dengan santri, dari relasi paternalisme menjadi relasi yang semakin fungsional. Tawaduk ta'dim terhadap kiyai atau gurunya dan diajarkan untuk toleransi agar selalu menjaga kerukunan antar umat beragama. Seorang kiai kini tak lagi mengurus semua hal tentang pesantren. Kepengurusan pesantren Raudlatul Qur'an sudah ada yang mengelolanya sendiri. Pengurus dari pesantren tersebut anak kiai itu sendiri yang sudah lama mondok di pesantren dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni serta mempunyai jiwa kepemimpinan. Kemudian pesantren Raudlatul Qur'an juga menjadi sebuah yayasan untuk berjaga-jaga agar pesantren tidak lenyap bersama meninggalnya kiai, bila ahli waris tidak mampu atau tidak mau melanjutkan fungsi orangtua mereka. Di pondok pesantren Raudlatul Qur'an ini menganut golongan Nahdlatul Ulama (NU) yang dimana santri diajarkan untuk selalu mandiri dan di dalam Islam itu tidak menganggap semua agama itu sama tapi Islam menjarkan untuk memperlakukan semua agama itu sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara, 2005.
- Ali Z, "*Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Clifford Geertz, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka, 1981.
- Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta : 2003.
- Geertz, C, *Religious Belief and Economic Behavior in a Central Javanese Town: Some Preliminary Considerations*, dalam *Economic Development and Cultural Change*, Vol. IV, No. 2, Januari. The Free Press of Glencoe: 1956.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah*

Pertumbuhan dan Perkembangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

M.amin syukur, *Study Islam Semarang Bima Sakti*, 2000.

M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, cet. 1, 2003.

Sutrisno, Budiono Hadi, *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, Yogyakarta: GRAHA Pustaka, 2009.

<https://iqrometro.co.id/pondok-pesantren-roudlatul-quran-kota-metro.html>